

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN  
PREEKLAMPSIA PADA IBU HAMIL  
(Studi Di Desa Cukir Dan Desa Kedawong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang)**

**Siti Usnaini\*Irma Nurmayanti\*\*Nining Mustika Ningrum\*\*\***

**ABSTRAK**

Tekanan darah yang tinggi pada usia kehamilan 20 minggu menjadi petunjuk awal adanya preeklampsia. Jika tidak segera ditangani dapat membahayakan ibu dan bayi. Preeklampsia merupakan salah satu penyebab angka kematian ibu dan janin, dengan angka kejadian yang cukup tinggi. Namun, pada kenyataannya masih banyak ibu hamil yang belum mengetahui cara pencegahan preeklampsia. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Desa Cukir Dan Desa Kedawong Kecamatan Diwek Kabupten Jombang. Penelitian ini metode analitik dengan pendekatan *cross sectional* populasinya seluruh ibu hamil TM I dan TM II di Desa Cukir dan Desa Kedawong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang provinsi jawa timur sebanyak 34 responden. *Sampling Non Probability sampling* jenis *total sampling*, variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang pencegahan preeklampsia, variabel dependennya adalah perilaku pencegahan preeklampsia pada ibu hamil. Instrument penelitian menggunakan kuesioner dengan pengolahan data menggunakan *editing, scoring, coding, tabulating* uji statistik menggunakan *spearman rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah responden memiliki pengetahuan kurang dalam pencegahan preeklampsia pada ibu hamil sebanyak 14 responden (41,2 %), cukup 11 responden (32,3%) dan baik 9 responden (26,5%) dan perilaku negatif ibu melakukan pencegahan preeklampsia sebanyak 19 responden (55,9%), perilaku positif sebanyak 15 responden (44,1%). Hasil spearman's rho didapat nilai signifikan  $\rho(0,001) < \alpha (0,05)$ , yang berarti  $H_1$  di terima. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan preeklampsia pada ibu hamil di Desa Cukir dan Desa Kedawong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Pencegahan, Preeklampsia Ibu Hamil**

***RELATIONSHIP WITH KNOWLEDGE OF BEHAVIOR PREVENTION  
PREECLAMPSIA  
PREGNANT WOMEN  
(Studies In the village of Desa Kedawong Cukir Dan Subdistrict Diwek Jombang)***

**ABSTRACT**

*High blood pressure at 20 weeks gestation became an early user of preeclampsia. If not addressed promptly can put mother and baby. Preeclampsia is one of the causes of maternal and fetal mortality, the incidence rate is quite high. However, in reality there are many pregnant women who do not yet know how to prevent preeclampsia. The purpose of this study was to analyze the Relationship Between Knowledge With Preeclampsia Prevention Behavior On Pregnant Women In the village of Desa Kedawong Cukir And Diwek Kabupten District of Jombang. This research is an analytic method with cross sectional approach the entire population of pregnant women TM TM I and II in the Village and Village Cukir Kedawong District of Diwek Jombang East Java province as much as 34 respondents. Sampling Non Probability sampling total sampling type, the independent variable in this study is the mother's knowledge about the prevention of preeclampsia, the dependent variable is the behavior of the prevention of preeclampsia in pregnant women. Instrument research*

using a questionnaire with data processing using the editing, scoring, coding, tabulating statistical tests using spearman rank. The results showed that almost half of respondents have less knowledge in the prevention of preeclampsia in pregnant women as much as 14 respondents (41.2%), just 11 respondents (32.3%) and good 9 respondents (26.5%) and negative behavior mother did prevention of preeclampsia were 19 respondents (59%), positive behavior as much as 15 respondents (44.1%). (0.001) $\rho$ Results of Spearman's rho gained significant value  $< (0.05)$ , which means that H1 is received.  $\alpha$  The conclusion of this research that there is a relationship of knowledge with behavioral prevention of preeclampsia in pregnant women in the village and the village Kedawong Cukir Diwek District of Jombang.

**Keywords:** Awareness, Prevention of Preeclampsia, Pregnancy

## PENDAHULUAN

Preeklamsia merupakan salah satu komplikasi pada kehamilan. Tekanan darah yang tinggi pada usia kehamilan 20 minggu menjadi petunjuk awal adanya preeklamsia. Jika tidak segera ditangani dapat membahayakan ibu dan bayi. Preeklamsia merupakan salah satu penyebab angka kematian ibu dan janin, dengan angka kejadian yang cukup tinggi Prawirohardjo, (2010:100). Preeklamsia terjadi karena adanya mekanisme imunolog yang kompleks, aliran darah ke plasenta berkurang, akibatnya suplai zat makanan yang dibutuhkan janin berkurang. Penyebabnya karena penyempitan pembuluh darah yang unik, yang tidak terjadi pada setiap orang selama kehamilan Indarti, (2009:89). Perdarahan, infeksi, dan eklampsia, merupakan komplikasi yang tidak selalu dapat diramalkan sebelumnya dan mungkin saja terjadi pada ibu hamil yang telah diidentifikasi normal Senewe & Sulistiawati, (2006:31).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 Juni 2016 secara wawancara pada 5 orang didesa cukir dan 5 orang didesa kedawong. didapatkan 6 ibu hamil yang tidak mengerti tentang cara pencegahan preeklamsia masa hamil dan 4 diantaranya sudah mengerti tentang cara pencegahan preeklamsia pada masa hamil.

Upaya untuk mencegah preeklamsia pada ibu hamil bidan sebagai salah satu tenaga

kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat dan sebagai salah satu pusat pelayanan kesehatan ibu dan anak, bidan bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan dan informasi yang tepat mengenai cara pencegahan preeklamsia pada ibu hamil. Salah satu penanganan yang dapat dilakukan yaitu dengan deteksi dini, yang dapat dilakukan melalui pelayanan atau asuhan *Antenatal Care* (ANC) yang merupakan cara untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil normal dan mendeteksi ibu dengan kehamilan normal agar tidak menjadi abnormal. Perawatan kehamilan merupakan salah satu faktor yang amat perlu diperhatikan untuk mencegah terjadinya komplikasi dan kematian ketika persalinan, disamping itu juga untuk menjaga pertumbuhan dan kesehatan janin. Memahami perilaku perawatan kehamilan (*antenatal care*) adalah penting untuk mengetahui dampak kesehatan bayi dan si ibu sendiri. Kepatuhan seorang ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya sangat diperlukan agar setiap keluhan dapat ditangani sedini mungkin dan informasi yang penting bagi ibu hamil dapat tersampaikan sehingga angka kematian ibu dapat ditekan menjadi seminimal mungkin. Ibu hamil harus bisa mengenali tanda preeklamsia agar tidak berlanjut ke eklampsia, pemeriksaan antenatal yang teratur dan bermutu serta teliti, serta melakukan diet makanan tinggi protein, karbohidrat, cukup vitamin dan rendah lemak. Untuk itu dapat mengurangi dan

menurunkan angka kejadian preeklamsia yang dapat menyebabkan kematian.

Maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Preeklamsia Pada Ibu Hamil Di Desa Cukir dan Desa Kedawong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang”.

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *analitik korelasi*, penelitian dimana pengambilan data variabel akibat (independent) dilakukan terlebih dahulu. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan ibu tentang pencegahan preeklamsia pada ibu hamil dan variabel dependen adalah perilaku pencegahan preeklamsia pada ibu hamil. Populasinya adalah semua ibu hamil TM I dan TM II di Desa Cukir Dan Desa Kedawong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang 2016 sejumlah 34 responden. Dari jumlah tersebut diambil sampel sebanyak 34 responden. Dengan pendekatan *cross sectiona*. Data mengenai pengetahuan dengan perilaku pencegahan preeklamsia pada hamil dikumpulkan melalui kuesioner dan kuesioner.

## HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menyajikan hasil dan pembahasan dari pengumpulan data tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan preeklamsia pada ibu hamil dilakukan pada tanggal 14-17 juni 2016 di desa cukir dan desa kedawong kecamatan diwek kabupaten jombang dengan jumlah responden 34 orang.

### Data Umum

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Desa Cukir dan Desa Kedawong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, 14-17 Juni 2016.

No	Umur	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	<20	9	26,5
2	20-35	23	67,6
3	36-45	2	5,9
Jumlah		34	100,0

Sumber : Data primer, 2016

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 34 responden, sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 23 responden (67,6%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Desa Cukir dan Desa Kedawong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, 14-17 Juni 2016.

No	Pendidikan terakhir	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	SD/MI	6	17,6
2	SMP/MTS	9	26,5
3	SMA/SMK/MA	14	41,2
4	Perguruan tinggi	5	14,7
Jumlah		34	100,0

Sumber : Data primer, 2016

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 34 responden hampir setengah berpendidikan SMA/SMK/MA sebanyak 14 responden (41,2%)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Cukir dan Desa Kedawong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, 14-17 Juni 2016.

No	Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	PNS	1	2,9
2	Swasta	8	23,5
3	Petani	10	29,5
4	IRT	15	44,1
Jumlah		34	100,0

Sumber : Data primer, 2016

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 34 responden hampir setengahnya bekerja sebagai IRT sebanyak 15 responden (44,1%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan informasi di Desa Cukir dan Desa Kedawong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, 14-17 Juni 2016.

No	Informasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Pernah	14	41,2
2	Belum pernah	20	58,8
Jumlah		34	100,0

Sumber : Data primer, 2016

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 34 responden sebagian besar belum pernah mendapat informasi sebanyak 20 responden (58,8%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan sumber informasi di Desa Cukir dan Desa Kedawong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, 14-17 Juni 2016.

No	Sumber informasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Media elektronik	8	23,5
2	Media cetak	10	29,4
3	Petugas kesehatan	13	38,2
4	Lain lain	3	8,8
Jumlah		34	100,0

Sumber : Data primer, 2016

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 34 responden, hampir setengah responden pernah mendapatkan sumber informasi dari petugas kesehatan sebanyak 13 responden (38,2%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Gravida di Desa Cukir dan Desa Kedawong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, 14-17 Juni 2016.

No	Gravida	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Primigravida	9	26,5
2	Multigravida	22	64,7
3	Grande multigravida	3	8,8
Jumlah		34	100,0

Sumber : Data primer, 2016

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 34 responden sebagian besar sedang hamil multigravida sebanyak 22 responden (64,7%).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan pernah mengalami preeklampsia di Desa Cukir dan Desa Kedawong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, 14-17 Juni 2016.

No	Pernah mengalami preeklampsia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Pernah	9	26,5
2	Tidak pernah	25	73,5
Jumlah		34	100,0

Sumber : Data primer, 2016

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 34 responden sebagian besar tidak pernah mengalami preeklampsia sebanyak 25 responden (73,5%).

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tarak Untuk Mengonsumsi Makanan di Desa Cukir dan Desa Kedawong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, 14-17 Juni 2016.

No	Tarak makanan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Ada	7	20,6
2	Tidak ada	27	79,4
Jumlah		34	100,0

Sumber : Data primer, 2016

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa dari 34 responden hampir seluruh tidak ada tarak untuk mengonsumsi makanan sebanyak 27 responden (79,4%).

## Data Khusus

### Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Preeklampsia Pada Ibu Hamil

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang pencegahan preeklampsia di Desa Cukir dan Desa Kedawong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, 14-17 Juni 2016

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Baik	9	26,5
2	Cukup	11	32,4
3	Kurang	14	41,1
	Jumlah	34	100,0

Sumber : Data primer, 2016

### Perilaku Ibu Tentang Pencegahan Preeklampsia Pada Ibu Hamil

Tabel 10 Distribusi Frekuensi perilaku Ibu Tentang pencegahan preeklampsia di Desa Cukir dan Desa Kedawong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, 14-17 Juni 2016

No	Perilaku	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Positif	15	44,1
2	Negatif	19	55,9
	Jumlah	34	100,0

Sumber : Data primer, 2016

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa dari 34 responden, sebagian besar responden memiliki perilaku negatif tentang pencegahan preeklampsia sebanyak 19 responden (55,9%).

### Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Preeklampsia Pada Ibu Hamil

Tabel 11 Karakteristik Responden Berdasarkan Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Desa Cukir Dan Desa Kedawong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, 14-17 Juni 2016

pengetahuan	Perilaku				Jumlah F %	
	Positif		negatif			
	F	%	F	%	F	%
Baik	6	66,7	3	33,3	9	100,0
Cukup	8	72,7	3	27,3	11	100,0
Kurang	1	7,1	13	92,9	14	100,0
Jumlah	15	44,1	19	55,9	34	100,0

Uji spearman rank  
 $\rho$ -value=0,001  $\alpha$  =0,05

Sumber : Data primer, 2016

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden yang mempunyai pengetahuan kurang dan

perilaku negatif sebanyak 13 responden (92,9%).

Dari hasil uji statistik spearman rank didapatkan angka signifikan atau nilai probabilitas (0,001) jauh lebih rendah dari standar signifikan (0,05) atau ( $\rho < \alpha$ ), yang berarti H1 diterima sehingga ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan preeklampsia pada ibu hamil di Desa Cukir Dan Desa Kedawong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Pencegahan Preeklampsia Pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan pencegahan preeklampsia pada ibu hamil yang dilakukan pada 34 responden dengan pemberian kuesioner sebanyak 10 soal berupa pernyataan, berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa dari 34 responden hampir setengah responden mempunyai pengetahuan kurang tentang pencegahan preeklampsia pada ibu hamil yaitu sejumlah 14 responden (41,1%). Hal ini dapat dilihat dari hasil tabulasi dari masing-masing parameter pengetahuan ibu tentang pencegahan preeklampsia pada kehamilan yang meliputi pola nutrisi, pola istirahat, dan ANC terpadu menunjukkan bahwa presentase per-parameter pola nutrisi (44,8%), pola istirahat (25,4%), dan ANC terpadu (29,8%).

Pengetahuan yang kurang ini dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor umur, pendidikan, informasi dan sumber informasi, gravida, riwayat preeklampsia,. Faktor yang pertama mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah umur. Pada tabel 1 dapat diketahui dari total 34 responden sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 23 responden (67,6%). Menurut peneliti, umur 20-35 tahun merupakan dewasa awal yang dapat mempengaruhi kemampuan responden dalam memahami pengetahuan tentang pencegahan preeklampsia pada ibu hamil masih sangat rendah, dibandingkan

dengan pada seseorang dewasa akhir yang pengetahuannya sudah matang sehingga lebih mudah menyerap informasi yang diberikan tentang pencegahan preeklampsia pada ibu. Hal ini sesuai teori Hurlock (2010:110), ibu dengan usia 20-35 tahun disebut sebagai masa dewasa dan disebut juga masa produksi, maka semakin meningkatnya umur maka presentasi pengetahuan semakin lebih baik karena disebabkan oleh akses informasi, wawasan dan mobilitas yang masih rendah.

Faktor kedua yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa dari total 34 responden, hampir setengah responden berpendidikan SMA/SMK/MA sebanyak 14 responden (41,2%). Menurut peneliti, pendidikan SMA/SMK/MA tergolong pendidikan menengah. Pendidikan SMA/SMK/MA lebih rendah dibandingkan dengan pendidikan akademik/ perguruan tinggi yang tergolong pendidikan tinggi. Pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang dan akan mempengaruhi pola pikir seseorang dan sikap yang baik, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi. Demikian pula sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang maka semakin sulit pula orang tersebut menerima informasi. Menurut teori Kohnstamm dan Gunning (2002:2), pendidikan menengah adalah proses yang dipakai individu untuk memperoleh pengetahuan atau wawasan, atau pengembangan sikap dan keterampilan seseorang.

Faktor keempat yang mempengaruhi pengetahuan adalah Informasi. Dari 34 responden hampir setengah responden yaitu 20 responden (38,2%) belum pernah mendapatkan informasi tentang cara pencegahan preeklampsia. Menurut peneliti, mendapatkan informasi itu sangatlah penting karena jika pengetahuannya ibu dalam pencegahan preeklampsia pada ibu hamil harus didasari oleh pengetahuan yang cukup sehingga ibu hamil akan menentukan sikap dalam memutuskan suatu obyek, beda dengan ibu

yang tidak pernah mendapatkan informasi maka untuk melakukan pencegahan preeklampsia pada ibu hamil akan merasa takut. Oleh karena itu semakin sedikit informasi yang didapatkan maka kemampuan dalam melakukan sesuatu akan semakin rendah, begitu sebaliknya jika semakin banyak mendapatkan informasi maka ibu akan semakin banyak pula pengetahuan tentang pencegahan preeklampsia. Dan ibu yang pernah mendapatkan informasi akan mengetahui dan mengerti bagaimana cara ibu agar dapat menambah pengetahuan dan melakukan pencegahan preeklampsia lebih baik lagi sesuai informasi yang didapat. Hal ini sesuai teori Notoatmodjo (2010) pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang juga dipengaruhi oleh informasi. Semakin banyak orang menggali informasi baik dari media cetak maupun media elektronik maka pengetahuan yang dimiliki semakin meningkat.

### **Perilaku Pencegahan Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Desa Cukir Dan Desa Kedawong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang**

Hasil tabulasi pada parameter kognitif menunjukkan kecenderungan terendah dari masing-masing parameter kognitif yang terdapat pada soal no 1 dengan nilai rata-rata 2,4 dengan skor (82) jenis pertanyaan positif “saya mengkonsumsi makan-makanan tinggi protein (daging, telur, ikan laut)”. Terdapat 17 responden mendapatkan skor 2, 4 responden mendapatkan skor 1, 5 responden mendapatkan skor 4, dan 8 responden mendapatkan skor 3. Menurut peneliti, Hal ini dapat dilihat dari skor jawaban responden yang masih rendah pengetahuan dalam mempertimbangkan suatu kondisi tentang perilaku pencegahan preeklampsia. Menurut teori Notoatmodjo (2010:9), kemampuan untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai

dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.

Faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan preeklampsia diantaranya umur ibu, pendidikan, dan sumber informasi. Faktor pertama yang mempengaruhi pencegahan preeklampsia berdasarkan umur ibu, pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 34 responden sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yaitu sejumlah 23 responden (67,6%) dan pada lampiran menunjukkan bahwa dari 23 responden yang berumur 20-35 tahun hampir setengah responden yang melakukan pencegahan preeklampsia yaitu sejumlah 8 responden (23,5%), selain itu responden yang melakukan pencegahan preeklampsia juga banyak yang melakukan dengan responden umur <20 tahun yaitu sebanyak 4 responden. Menurut peneliti, umur ibu menunjukkan kematangan seorang ibu dalam berfikir, menanggapi sesuatu, dan merespon terhadap suatu kejadian. Semakin bertambah umur kematangan berfikir dan tanggap akan lingkungan atau respon terhadap suatu kejadian berkembang menjadi lebih baik. Demikian juga dalam menyikapi pencegahan preeklampsia. Menurut teori Puspitorini (2011:34), semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dalam kurun waktu reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan, persalinan, dan menyusui adalah 20-35 tahun. Oleh sebab itu, yang sesuai dengan masa reproduksi sangat baik dan sangat mendukung dalam pencegahan preeklampsia. Sedangkan umur yang kurang dari 20 tahun dianggap masih belum matang secara fisik, mental, dan psikologi dalam menghadapi kehamilan, persalinan, serta melakukan pencegahan preeklampsia. Umur lebih dari 35 tahun dianggap berbahaya, sebab baik alat reproduksi maupun fisik ibu sudah jauh berkurang dan menurun, selain itu bisa terjadi risiko bawaan pada bayinya dan juga dapat meningkatkan kesulitan pada kehamilan, persalinan, dan nifas.

Faktor kedua yang mempengaruhi pencegahan preeklampsia yaitu pendidikan. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 34 responden sebagian besar responden berpendidikan menengah (SMA/SMK/MA) yaitu sejumlah 14 responden (41,2%) dan pada lampiran menunjukkan bahwa dari 14 responden yang berpendidikan menengah (SMA/SMK/MA) hampir setengah tidak tahu cara pencegahan preeklampsia yaitu sejumlah 11 responden (32,3%). Menurut peneliti, tingkat pendidikan yang dimiliki responden dapat membentuk pola pikir, hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Responden dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menyerap informasi yang diberikan dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah akan sulit untuk menerima informasi baru, sehingga responden cenderung melakukan kebiasaan maupun tradisi yang kurang baik. Menurut teori Roesli (2010:5), tingkat pendidikan mempengaruhi cara berpikir dan perilaku. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah akan lebih kuat mempertahankan tradisi-tradisi yang ada dimasyarakat.

Faktor ketiga yang juga pencegahan preeklampsia yaitu sumber informasi, pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari 34 responden hampir setengah responden mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan yaitu sejumlah 13 responden (38,2%) dan pada lampiran menunjukkan bahwa dari 13 responden yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan sebagian besar melakukan pencegahan preeklampsia yaitu sejumlah 9 responden (69,3%). Menurut peneliti, petugas kesehatan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencegahan preeklampsia, dengan pengarahan dan konseling dari petugas kesehatan dapat mencegah terjadinya preeklampsia secara dini. Seseorang yang pernah mendapatkan informasi akan berpengaruh pada perilaku seseorang, sehingga dengan bertambahnya informasi seseorang akan menghasilkan perilaku yang baik. Menurut teori Puspitorini (2011:10), dalam hal ini sikap

dan pengetahuan petugas kesehatan adalah faktor penentu kesiapan petugas dalam mengelola pencegahan preeklampsia. Selain itu sistem pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan juga mempengaruhi kegiatan pencegahan. Perilaku tenaga kesehatan biasanya ditiru oleh masyarakat dalam hal perilaku hidup sehat.

### **Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Desa Cukir Dan Desa Kedawong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang**

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan hasil penelitian hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan preeklampsia pada ibu hamil bahwa hampir seluruh responden yang mempunyai pengetahuan kurang dalam melakukan pencegahan preeklampsia pada ibu hamil sebanyak 13 responden (92,9%). Menurut peneliti, pengetahuan yang memiliki seseorang akan mempengaruhi perilaku seseorang tersebut, sehingga ibu dengan pengetahuan yang kurang cenderung tidak melakukan pencegahan preeklampsia pada ibu hamil. Hal ini sesuai dengan teori Effendy (2012:34), Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*Overt Behavior*). Terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya dari hasil penelitian Fatmawati Indah Wijaya, Noor Alis Setiyadi, Kusuma Estu Werdani (2014), yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Juwana Kabupaten Pati”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil. Serta tidak ada hubungan antara pengetahuan dan pola makan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil. Dari penjelasan diatas dapat dinyatakan bahwa pengetahuan yang cukup akan

mempengaruhi pencegahan preeklampsia pada ibu hamil. Hal dikarenakan cukup pengetahuan yang dimiliki ibu tentang pengertian pencegahan preeklampsia, pencegahan preeklampsia terbaik bagi ibu hami yaitu dengan menjaga pola nutrisi, pola istirahat dan ANC terpadu, jika pengetahuan ibu cukup akan mempengaruhi ibu dalam melakukan pencegahan preeklampsia..

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Pengetahuan pencegahan preeklampsia pada ibu hamil di Desa Cukir dan Desa Kedawong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, sebagian besar dari responden mempunyai pengetahuan kurang.
2. Perilaku pencegahan preeklampsia pada ibu hamil di Desa Cukir dan Desa Kedawong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, sebagian besar dari responden mempunyai perilaku negatif.
3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan preeklampsia pada ibu hamil di Desa Cukir dan Desa Kedawong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang .

### **Saran**

Berdasarkan data lampiran maka penulis anjurkan saran sebagai berikut :

1. Bagi Bidan  
Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kepada masyarakat melalui Komunikasi Informasi Dan Edukasi (KIE) tentang pentingnya pencegahan preeklampsia pada ibu hamil guna meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan preeklampsia dan melakukan pencegahan secara dini dengan melakukan ANC secara teratur melakukan pemeriksaan protein dianjurkan di Desa Cukir dan Desa

- Kedawong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.
2. Bagi Dosen STIKes ICMe  
Diharapkan melakukan pengabdian masyarakat khususnya dalam melakukan penyuluhan pencegahan preeklampsia pada ibu hamil di Desa Cukir dan Desa Kedawong Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.
  3. Bagi peneliti selanjutnya  
Sebagai masukan dan juga informasi untuk penelitian lebih lanjut yaitu tentang Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Preeklampsia Pada Ibu Hamil dan menambah variabel pada peneliti selanjutnya

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

## **KEPUSTAKAAN**

- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin, 2011. *Sikap Manusia Teori Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bakhtiar, 2012. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Mubarak, Wahit Iqbal. 2012. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Manuaba, 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan KB*. EGC
- Manuaba, 2012. *Buku Ajar Pengantar Kuliah Teknik Operasional dan Keluarga Berencana*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Promosi Kesehatan , Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta